

PENINGKATAN KEMAMPUAN SISWA KELAS II SDN 8 KUALA BATEE KABUPATEN ACEH BARAT DAYA DALAM MENULIS HURUF HIJAIYAH BERSAMBUNG MELALUI PERMAINAN KARTU HURUF

Saiful Azmi¹, Helda Maipira²

¹SDN Kuala Bateee

²SMAN 10 Aceh Barat Daya

saifulazmi3681@gmail.com

Abstrak: Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini terdiri dari dua siklus, yang terdiri dari empat tahapan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah Fase A Kelas 2 SD yang berjumlah 15 Anak.

Hasil penelitian dan penilaian pada PTK ini bahwa adanya peningkatan kemampuan menulis huruf hijaiyah bersambung melalui media kartu huruf yang telah dirancang di Fase A yaitu: sebelum diadakan tindakan atau pada pra siklus kemampuan menulis huruf hijaiyah bersambung huruf hijaiyah dinyatakan belum berkembang sebesar 40%, mulai berkembang 33,33%, berkembang sesuai harapan sebesar 26,66%, berkembang sangat baik 0%, Pada siklus I dinyatakan belum berkembang sebesar 0%, mulai berkembang sebesar 40%, berkembang sesuai harapan sebesar 53,33%, berkembang sangat baik sebesar 5,88%. Pada siklus II meningkat kemampuan menulis huruf hijaiyah bersambung permulaan dinyatakan belum berkembang sebesar 0%, mulai berkembang sebesar 6,66%, berkembang sesuai harapan sebesar 53,33% berkembang sangat baik sebesar 40%.

Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan terhadap kemampuan menulis huruf hijaiyah bersambung permulaan melalui media kartu huruf.

Kata kunci: Kemampuan Menulis Huruf Hijaiyah Berambung, Media Kartu Huruf.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang akan berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana yang bertujuan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya dan masyarakat.

Pendidikan berlangsung sepanjang usia yang dimulai sejak lahir di dunia. Dalam proses perkembangannya, manusia memerlukan pendidikan. Melalui proses ini, manusia akan berkembang karena lingkungan memberikan bantuan dalam proses perkembangannya, baik itu pada lingkungan rumah, sekolah, maupun masyarakat, perlu disadari bahwa anak-anak memiliki sebuah karakteristik yang sangat aktif, mampu bereksploratif, sangat unik, dan biasanya mereka senang bermain dengan berbagai imajinasinya. Oleh karenanya stimulasi harus dijalankan dengan cara-cara yang benar

dan menyenangkan, dan akhirnya akan membentuk seorang anak dengan kepribadian yang aktif dan kreatif serta mandiri.

Bagi seorang anak, proses belajar menjadi suatu bagian penting dimana seorang anak yang tadinya tidak bisa menjadi bisa dan tentunya mengerti segala hal. Biasanya proses belajar tidak mengenal batas umur dan belajar tidak pernah berakhir. Pada hakikatnya tujuan belajar itu sendiri diharapkan mengantarkan seorang anak menuju. Undang-Undang No 20 tahun 2003, *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2011).

metamorfosa intelektual, moral dan sosial, agar seorang anak dapat hidup mandiri di zaman digital yang sangat berwarna dengan penuh problematika didalamnya. Sehingga pandangan Islam tentang pendidikan bagi seorang anak menjadi sangat signifikan untuk dipelajari dan dicermati secara seksama. Ilmu pengetahuan sangat dibutuhkan oleh manusia untuk mencapai kebahagiaan hidup, baik di dunia maupun di akhirat. Sehubungan dengan itu Allah mengajarkan kepada Nabi Adam dan semua keturunannya. Dengan ilmu pengetahuan, manusia dapat melaksanakan tugasnya dalam kehidupan ini. Oleh karena itu Rasulullah menyuruh, menganjurkan, dan memotivasi umatnya agar menuntut ilmu, sesuai dalam sabdanya :

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَإِنْ طَلَبَ الْعِلْمَ
يَسْتَغْفِرُ لَهُ كُلُّ شَيْءٍ حَتَّى الْحَيَّتَانِ فِي الْبَحْرِ (رَوَاهُ ابْنُ عَبْدِ الْبَرِّ)

“Rasulullah SAW bersabda : Menuntut ilmu itu adalah kewajiban bagi setiap orang Islam, dan sesungguhnya orang yang menuntut ilmu itu akan dimintakan ampun untuknya oleh semua makhluk, hingga binatang hidup yang ada di laut” (HR. Ibn Abd. Al-Barr dari Annas).

Dari hadist tersebut, menunjukkan betapa pentingnya dalam mencari ilmu, terutama ilmu yang mempelajari tentang Al-Qur'an, mulai dari cara membaca, sampai hukum bacaannya.

Al-Qur'an merupakan wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad S.A.W sebagai salah satu rahmat yang tiada taranya bagi semesta alam. Di dalamnya terkumpul wahyu ilahi yang menjadi petunjuk, pedoman dan pelajaran, bagi orang yang membacanya, mengimaninya dan mengamalkannya. Al-Qur'an adalah obor bagi setiap orang agar tidak sesat dari jalan yang seharusnya ditempuh, sehingga manusia mendapatkan jalan yang lurus yang akan menyelamatkannya bukan hanya di akhirat

tetapi juga kehidupan di dunia ini. Oleh karena itu, menanamkan pendidikan Al-Qur'an sejak dini sangatlah penting. Di era saat ini sudah banyak sekali lembaga pendidikan islam yang tersebar di seluruh Indonesia yang telah mumpuni dalam mengajarkan Al-Qur'an meliputi bacaan dan tajwidnya. Al-Qur'an ialah kalam Allah SWT yang bernilai mukjizat, yang diturunkan kepada penutup para nabi dan rasul yakni nabi Muhammad SAW dengan perantaraan malaikat Jibril diriwayatkan kepada kita secara mutawatir. Didalam Al-Qur'an terdapat rahmat yang besar untuk orang-orang yang beriman. Semua urusan agama selalu dikembalikan kepada wahyu Allah SWT. Dalam konteks keilmuan Islam, Al-Qur'an tidak bisa ditinggalkan karena semakin mendalam pengetahuan seseorang tentang Al-Qur'an semakin baik kemampuannya memahami agama ini, maka disinilah para ulama saling melakukan pembelajaran Qur'an secara intensif sebagai dasar utama yang harus ditempuh sebelum mempelajari ilmu yang lain.

Pendekatan agama yang intensif sangat perlu dilakukan oleh orangtua dan guru di sekolah dimana mereka belajar keilmuan sejak masa anak-anak sampai mereka dewasa. Proses belajar Al-Qur'an sangat penting bagi anak usia dini salah satu pada fase A. Diawali pengenalan dan pemahaman huruf hijaiyah dan kharokatnya sampai kepada melafalkan dan menulisnya agar kelak anak menjadi lebih mudah membaca dan menulis. Karena masa itu yang paling penting untuk menanamkan rasa cinta anak pada Al-Qur'an. Menulis huruf hijaiyah bersambung atau berangkai tidaklah mudah karena tidak semua orang dapat melakukannya pun juga yang terjadi pada siswa di SDN 8 KUALA BATEE⁶, walaupun orang tersebut dapat membaca huruf-huruf hijaiyah atau Al Qur'an dengan baik. Karena menulis huruf-huruf hijaiyah bersambung ada kaidah atau aturannya. Huruf hijaiyah bentuk tunggal ketika disambung atau dirangkai akan mengalami perubahan dan tidak semua huruf hijaiyah bisa disambung atau dirangkai.

Di sisi lain ada permainan kartu yang menjadi salah satu media yang dapat langsung diterapkan untuk membantu merangkai huruf-huruf hijaiyah, karena kartu tersebut dapat dipindahkan dan dipadu-padankan sesuai keinginan atau kaidah penulisan huruf hijaiyah. Sehingga permainan ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis huruf hijaiyah bersambung pada siswa KELAS II SDN 8 KUALA BATEE.

Membaca dan menulis adalah kegiatan atau ketrampilan yang selalu beriringan. Namun pada kenyataannya menulis lebih sulit dibandingkan ketrampilan membaca karena tidak semua orang yang sudah dapat membaca Al Qur'an bisa menuliskannya. Karena dalam menulis huruf arab atau huruf hijaiyah ada kaidah, aturan atau

ketentuannya. Menulis huruf hijaiyah berbeda abjad lainnya. Menulis huruf abjad di mulai dari kiri ke kanan namun sebaliknya menulis huruf hijaiyah dari kanan ke kiri. Huruf dalam bentuk tunggal ketika disambung akan mengalami perubahan bentuk ketika terletak di awal, di tengah dan di akhir, selain itu tidak semua huruf hijaiyah dapat dirangkai atau disambung. Huruf hijaiyah dalam bentuk tunggal atau mufrad ketika berada di awal, di tengah dan di akhir tidak sama bentuknya. Hal inilah yang sangat penting dipahami dan dikuasai sebelum menulis huruf hijaiyah bersambung.

Dalam buku ajar kelas 2 sudah ada petunjuk untuk dipedomani ketika menulis huruf hijaiyah, namun hanya sedikit yang memahami walaupun sudah diberi penjelasan. Sebelum menggunakan kartu huruf kemampuan menulis huruf hijaiyah bersambung siswa sangat rendah dari hasil belajar 56,52 % siswa mendapat nilai di bawah KKM.

Bahwa anak – anak sekolah dasar adalah perubahan dari anak taman kanak-kanak, yang masih membutuhkan banyak bermain selain itu anak-anak lebih mudah memahami yang bersifat kongrit atau nyata seperti barang atau benda yang dapat dipegang, dipindahkan atau dimainkan. Anak akan lebih mudah mempelajari hal yang kongrit ketimbang yang abstrak. Ada beberapa pendapat yang berkaitan dengan kontinum kongret abstrak serta kaitannya dengan penggunaan media pembelajaran yaitu (1) dalam proses pembelajaran hendaknya menggunakan media belajar dengan gambar atau film kemudian belajar dengan penggunaan urutan simbol. Hal ini juga berlaku bukan hanya untuk anak, tetapi juga untuk orang dewasa.

(2) Nilai dari media terletak pada realistiknya dalam proses penanaman konsep, ia membuat jenjang dari berbagai jenis media mulai yang paling nyata ke yang paling abstrak; dan (3) membuat jenjang kongkrit ke abstrak yang dimulai dari partisipasi peserta didik dengan pengalaman nyata. Kemudian peserta didik sebagai pengamat kejadian nyata, dilanjutkan dengan peserta didik sebagai pengamat terhadap kejadian yang disajikan dengan simbol.

Sedangkan kartu huruf dalam hal ini yaitu salah satu bentuk yang nyata atau kongkrit. Kartu ini dapat dimainkansesuai kebutuhan. Kartu adalah kertas tebal berbentuk persegi panjang untuk berbagai keperluan. Sedangkan huruf adalah lambang bunyi – bunyi bahasa dalam tata tulis, aksara 34 huruf juga diartikan sebagai gambar bunyi bahasa, aksara huruf balok, tulisan tegak yang tidak dirangkai-rangkaian.

Dalam konteks pendidikan Islam “bercanda ria dan bermain dengan anak memiliki pengaruh besar bagi pertumbuhan anak secara sehat dengan izin Allah, sebab bermain menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan anak-anak, sekaligus

memiliki banyak manfaat bagi mereka. Dengan permainan kartu-kartu huruf hijaiyah yang berwarna warni membuat suasana belajar menjadi senang, bahagia, santai dan gembira tanpa ada tekanan. Permainan kartu huruf hijaiyah merupakan salah satu pengembangan media grafis (tulisan dan gambar).

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan secara kolaborasi. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau dalam Bahasa Inggris disebut dengan Classroom Action Research (CAR). CAR adalah jenis penelitian praktisi yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan praktek profesionalismenya. Kata action dalam istilah action research berimplikasi pada adanya tindakan atau perubahan. Dalam CAR, gurulah yang mengidentifikasi permasalahan terkait dengan kegiatannya sehari-hari, dan guru tersebut pulalah yang mengumpulkan informasi dan data, menganalisis dan memaknai serta mengaitkannya dengan praktek mereka selaku pengajar di dalam kelas. (Gultom, 2010:20).

Desain situasi masalah, dan cara-cara untuk kolaborasi dengan anak-anak, adalah fokus utama dari pertemuan yang terjadi antara guru dan peneliti. Dimensi pengembangan, yang disebut sebagai refleksi atas tindakan oleh Bednarz, didasari pada diskusi mengenai situasi masalah, strategi yang digunakan untuk anak-anak, pendekatan dan cara berpikir mereka, dan pengelolaan kegiatan guru di konteks kelas. Dalam proses refleksi, pertanyaan lain yang bersifat lebih umum muncul di antara para guru mengenai pemecahan masalah dan integrasinya ke dalam praktik mereka. Dimensi penelitian juga didorong oleh konstruksi bersama dari situasi masalah ini, khususnya oleh refleksi pada cara-cara di mana situasi masalah meningkatkan pembelajaran (Clements, Bishop, Keitel-Kreidt, Kilpatrick & Leung, 2012:127).

HASIL DAN PEMBAHASAN

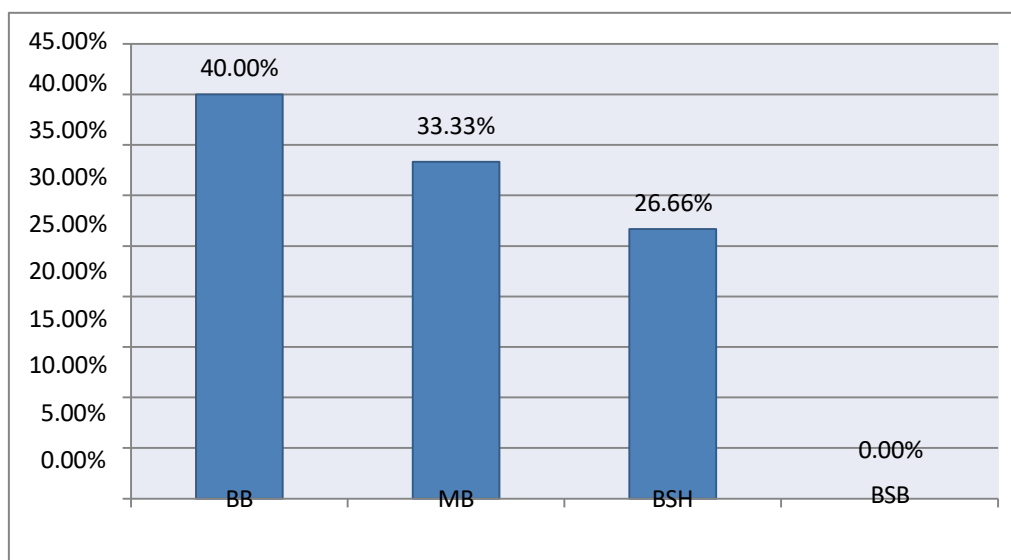
Rata-rata kemampuan menulis huruf hijaiyah bersambung permulaan dari keseluruhan indikator yang diamati selama pra siklus, secara ringkas dapat digambarkan pada tabel berikut:

Tabel 4 Hasil Pengamatan Kemampuan Menulis huruf hijaiyah bersambung Permulaan selama Pra Siklus

No.	Skor Rata-Rata	Kriteria	Pra Siklus	
			F	%

1	0,1-1	BB	6	40%
2	1,1-2	MB	5	33,33%
3	2,1-3	BSH	4	26,66%
4	3,1-4	BSB	0	0
Jumlah			15	100%

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa kemampuan menulis huruf hijaiyah bersambung permulaan pada Pra Siklus terdapat 6 orang anak (40%) yang tergolong belum berkembang, 5 orang anak (33,33%) yang tergolong mulai berkembang, 4 orang anak (26,66%) yang tergolong berkembang sesuai harapan, dan 0% atau tidak ada anak yang tergolong berkembang sangat baik. Dan akan digambarkan pada grafik berikut:



Grafik 1 Kondisi Awal Sebelum Ada Perlakuan

Berdasarkan perolehan pada grafik diatas diketahui bahwa, perkembangan menulis huruf hijaiyah bersambung huruf hijaiyah anak masih tergolong rendah. Maka peneliti bertindak pada siklus I. Sebelum melakukan pada siklus I, peneliti telah menyusun perencanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan didalam kelas, Berdasarkan hasil pengamatan pada kegiatan siklus I, bahwa sudah ada peningkatan dari hasil pengamatan pada Pra siklus. Selama proses kegiatan menulis huruf hijaiyah bersambung permulaan peneliti dan guru Kelas 2 SDN 8 KUALA BATEE sebagai mitra kolaborasi ikut secara bersma-sama mengamati aktivitas anak pada siklus I dan mengisi lembar observasi yang telah disediakan. Secara ringkas, hasil pengamatan kemampuan menulis huruf hijaiyah bersambung huruf hijaiyah selama siklus I dirangkum pada tabel

dibawah ini:

Tabel 5 Hasil Observasi Pada Kondisi Siklus I

No	Indikator	jumlah anak	Hasil Pra Siklus			
			K	C	B	SB
1	Menyebutkan huruf-huruf hijaiyah	F	0	5	7	3
		%	0%	33,33%	46,66%	20%
2	Menulis huruf hijaiyah bersambung rangkaian huruf hijaiyah	F	0	5	7	3
		%	0%	33,33%	46,66%	20%
3	Iqro' / Qiroati	F	1	6	5	3
		%	6,66%	40%	33,33%	20%
4	Memahami aturan dalam suatu kegiatan	F	2	5	6	2
		%	13,33%	33,33%	40%	13,33%

Keterangan:

K : Kurang

C : Cukup

B : Baik

SB : Sangat Baik

F : Frekuensi

% : Persentase Jumlah Anak

Dari hasil data observasi pada tabel diatas, menunjukkan bahwa kemampuan menulis huruf hijaiyah bersambung permulaan anak pada siklus I pada indikator:

Menyebutkan huruf-huruf hijaiyah sebanyak 0 orang anak (0%) yang tergolong dalam kategori belum berkembang, 5 orang anak (33,33%) tergolong dalam kategori mulai berkembang, 7 orang anak (46,66%) tergolong dalam kategori berkembang sesuai harapan, 3 orang anak (20%) tergolong dalam kategori berkembang sangat baik.

Menulis huruf hijaiyah bersambung rangkaian huruf hijaiyah sebanyak 0 orang anak (0%) tergolong dalam kategori belum berkembang, 5 orang anak (33,33%)

tergolong kedalam kategori mulai berkembang, 7 orang anak (46,66%) tergolong kedalam kategori berkembang sesuai harapan dan 3 (20%) orang anak tergolong kedalam kategori berkembang sangat baik.

Iqro' / Qiroati sebanyak 1 orang anak (6,66%) tergolong kedalam kategori belum berkembang, 6 orang anak (40%) tergolong kedalam kategori mulai berkembang, 5 orang anak (33,33%) tergolong kedalam kategori berkembang sesuai harapan, dan 3 orang anak (20%) anak tergolong kedalam kategori berkembang sangat baik.

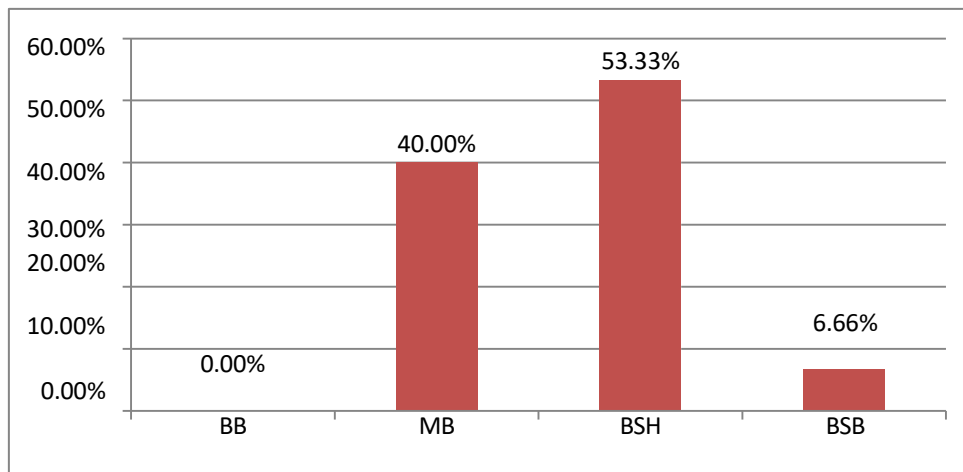
Memahami aturan dalam suatu kegiatan sebanyak 2 orang anak (13,33%) tergolong kedalam kategori belum berkembang, 5 orang anak (33,33%) tergolong kedalam kategori mulai berkembang, 6 orang anak (40%) tergolong kedalam kategori berkembang sesuai harapan, dan 2 orang anak (13,33%) tergolong kedalam kategori berkembang sangat baik.

Selanjutnya, rata-rata kemampuan menulis huruf hijaiyah bersambung permulaan dari keseluruhan indikator yang diamati selama Siklus I, secara ringkas dapat digambarkan pada tabel berikut:

Tabel6 Rangkuman Hasil Penelitian Siklus I

No.	Skor Rata-Rata	Kriteria	Pra Siklus	
			F	%
1	0,1-1	BB	0	0%
2	1,1-2	MB	6	40%
3	2,1-3	BSH	8	53,33%
4	3,1-4	BSB	1	6,66%
Jumlah			15	100%

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa kemampuan menulis huruf hijaiyah bersambung permulaan anak pada Siklus I terdapat 6 orang anak (35,29%) yang tergolong belum berkembang, 4 orang anak (23,52%) yang tergolong mulai berkembang, 6 orang anak (35,29%) yang tergolong berkembang sesuai harapan, dan 1 orang anak (5,88%) yang tergolong berkembang sangat baik. Dan akan digambarkan pada grafik berikut:



Grafik 2 Kemampuan Menulis huruf hijaiyah bersambung Huruf Hijaiyah Melalui Media Kartu Huruf Siklus I

Meskipun pada siklus I kemampuan menulis huruf hijaiyah bersambung huruf hijaiyah yang diperoleh anak meningkat dari pada kondisi awal sebelum menggunakan media kartu huruf, namun masih belum mencapai hasil yang memuaskan. Oleh karena itu peneliti tetap melanjutkan menggunakan media kartu huruf agar seluruh indikator dari kemampuan menulis huruf hijaiyah bersambung permulaan di SD tempat saya teliti dapat mencapai berkembang sesuai harapan.

Hasil observasi yang dilakukan di Kelas II SDN 8 KUALA BATEE, menunjukkan bahwa aktivitas peneliti selaku guru selama tindakan siklus II menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan, menyediakan bahan dan peralatan dalam kegiatan menulis huruf hijaiyah bersambung huruf hijaiyah, mengajarkan kepada anak menulis huruf hijaiyah bersambung kata dan menulis huruf hijaiyah bersambung kalimat pada iqra'. Membimbing dan mengarahkan anak sewaktu kegiatan menulis huruf hijaiyah bersambung iqra', memberikan respon dan masukan terhadap anak untuk bersemangat, dan memulai kegiatan menulis huruf hijaiyah bersambung iqra'.

Berdasarkan hasil pengamatan pada kegiatan siklus II menunjukkan sudah ada peningkatan dari siklus I, selama proses kegiatan menulis huruf hijaiyah bersambung huruf hijaiyah peneliti dan guru Kelas II SDN 8 KUALA BATEE sebagai mitra kolaborasi ikut secara bersma-sama mengamati aktivitas anak pada siklus II dan mengisi lembar observasi yang telah disediakan. Secara ringkas, hasil pengamatan kemampuan menulis huruf hijaiyah bersambung huruf hijaiyah selama siklus II dirangkum pada tabel dibawah ini:

Tabel 7 Hasil Observasi Pada Kondisi Siklus II

No	Indikator	Jumlah anak	Hasil Pra Siklus			
			K	C	B	SB
1	Menyebutkan huruf-huruf hijaiyah	F	0	0	6	9
		%	0%	0%	40%	60%
2	Menulis huruf hijaiyah bersambung rangkaian huruf hijaiyah	F	0	1	6	8
		%	0%	6,66%	40%	53,33%
3	Iqro' / Qiroati	F	0	1	7	7
		%	0%	6,66%	46,66%	46,66%
4	Memahami aturan dalam suatu kegiatan	F	0	2	6	8
		%	0	13,33%	40%	53,33%

Keterangan:

K : Kurang

C : Cukup

B : Baik

SB : Sangat Baik

F : Frekuensi

% : Persentase Jumlah Anak

Dari hasil data observasi pada tabel diatas, menunjukkan bahwa kemampuan menulis huruf hijaiyah bersambung permulaan anak pada siklus II pada indikator:

- a. Menyebutkan huruf-huruf hijaiyah sebanyak 0 orang anak (0%) yang tergolong dalam kategori belum berkembang, 0 orang anak (0%) tergolong dalam kategori mulai berkembang, 6 orang anak (40%) tergolong dalam kategori berkembang sesuai harapan, 9 orang anak (60%) tergolong dalam kategori berkembang sangat

baik.

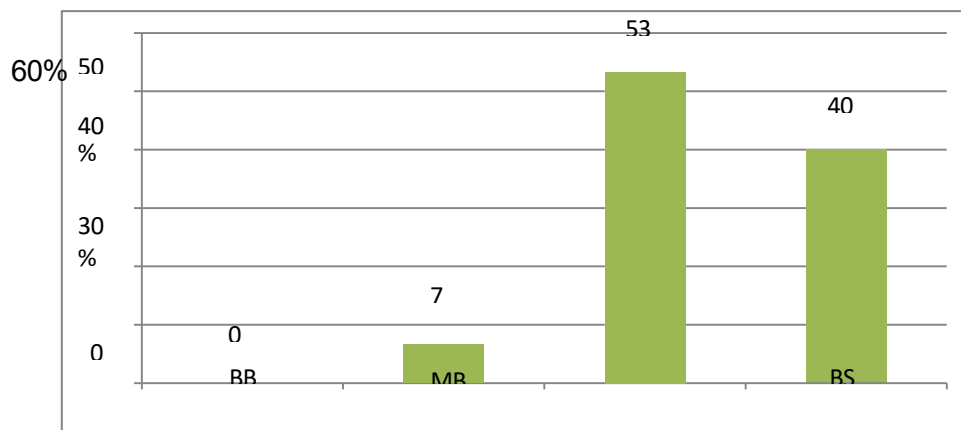
- b. Menulis huruf hijaiyah bersambung rangkaian huruf hijaiyah sebanyak 0 orang anak (0%) tergolong dalam kategori belum berkembang, 1 orang anak (6,66%) tergolong kedalam kategori mulai berkembang, 6 orang anak (40%) tergolong kedalam kategori berkembang sesuai harapan dan 8 (53,33%) orang anak tergolong kedalam kategori berkembang sangat baik.
- c. Iqro' / Qiroati sebanyak 0 orang anak (0%) tergolong kedalam kategori belum berkembang, 1 orang anak (6,66%) tergolong kedalam kategori mulai berkembang, 7 orang anak (46,66%) tergolong kedalam kategori berkembang sesuai harapan, dan 7 orang anak (46,66%) anak tergolong kedalam kategori berkembang sangat baik.
- d. Memahami aturan dalam suatu kegiatan sebanyak 0 orang anak (0%) tergolong kedalam kategori belum berkembang, 2 orang anak (13,33%) tergolong kedalam kategori mulai berkembang, 6 orang anak (40%) tergolong kedalam kategori berkembang sesuai harapan, dan 8 orang anak (53,33%) tergolong kedalam kategori berkembang sangat baik.

Selanjutnya, rata-rata kemampuan menulis huruf hijaiyah bersambung permulaan dari keseluruhan indikator yang diamati selama Siklus I, secara ringkas dapat digambarkan pada tabel berikut:

Tabel 8 Hasil Rakuman Penelitian Siklus II

No.	Skor Rata-Rata	Kriteria	Siklus II	
			F	%
1	0,1-1	BB	0	0%
2	1,1-2	MB	1	6,66%
3	2,1-3	BSH	8	53,33%
4	3,1-4	BSB	6	40%
Jumlah			15	100%

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa kemampuan menulis huruf hijaiyah bersambung permulaan anak pada Siklus II, 2 orang anak (12%) yang tergolong belum berkembang, 3 orang anak (18%) yang tergolong mulai berkembang, 9 orang anak (53%) yang tergolong berkembang sesuai harapan, 3 orang anak (18%) yang tergolong berkembang sangat baik. Dan akan digambarkan pada grafik berikut:



Grafik 3 Kemampuan Menulis huruf hijaiyah bersambung Permulaan Melalui Media Kartu Huruf Siklus II

Dari data hasil observasi diatas, dapat dilihat bahwa kemampuan menulis huruf hijaiyah bersambung huruf hijaiyah mengalami peningkatan yang baik dari sebelumnya. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh guru Kelas 2 SDN 8 KUALA BATEE selaku mitra kolaborasi diperoleh bahwa aktivitas yang dilakukan peneliti selama melakukan tindakan siklus II sudah tergolong baik. Selanjutnya hasil observasi yang telah dilakukan selama siklus II dapat dilihat bahwa melalui media kartu huruf dapat meningkatkan kemampuan menulis huruf hijaiyah bersambung iqra'. Hal ini terbukti dari hasil observasi yang telah saya lakukan, Pada Pra siklus dan siklus I, masih ada anak dalam mengenal huruf hijaiyah yang tergolong dalam mulai berkembang, setelah dilakukan siklus selanjutnya atau siklus II, anak sudah berkembang sesuai harapan.

Setelah dilakukan analisi dan refleksi siklus II, peneliti dapat memberikan kesimpulan bahwa dengan melalui media kartu huruf dapat meningkatkan kemampuan menulis huruf hijaiyah bersambung huruf hijaiyah Kelas 2 SDN 8 KUALA BATEE tahun pelajaran 2023.

Melalui media kartu huruf yang dilakukan di Kelas 2 SDN 8 KUALA BATEE, pada siklus II dengan tema Aku Cinta Al-qur'an dengan Sub Tema: Mengenal Huruf Hijaiyah Spesifik: Huruf yang hampir sama bentuk dan lafaznya 2 siklus dengan menggunakan media kartu huruf. Kemampuan menulis huruf hijaiyah bersambung huruf hijaiyah melalui media kartu huruf hingga akhir pertemuan setiap siklus secara ringkas dapat dilihat pada diagram sebagai berikut:

Tabel 9 Hasil Rangkuman Penelitian Menulis huruf hijaiyah bersambung Permulaan

Pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

No	Skor rata-rata	Kriteria	Pra siklus		Siklus I		Siklus II	
			F	%	F	%	F	%
1	0,1-1	BB	6	40%	0	0%	0	0%
2	1,1-2	MB	5	33,33%	6	40%	1	6,66%
3	2,1-3	BSH	4	26,66%	8	53,33%	8	53,33%
4	3,1-4	BSB	0	0%	1	6,66%	6	40%
Jumlah			15	100%	15	100%	15	100%

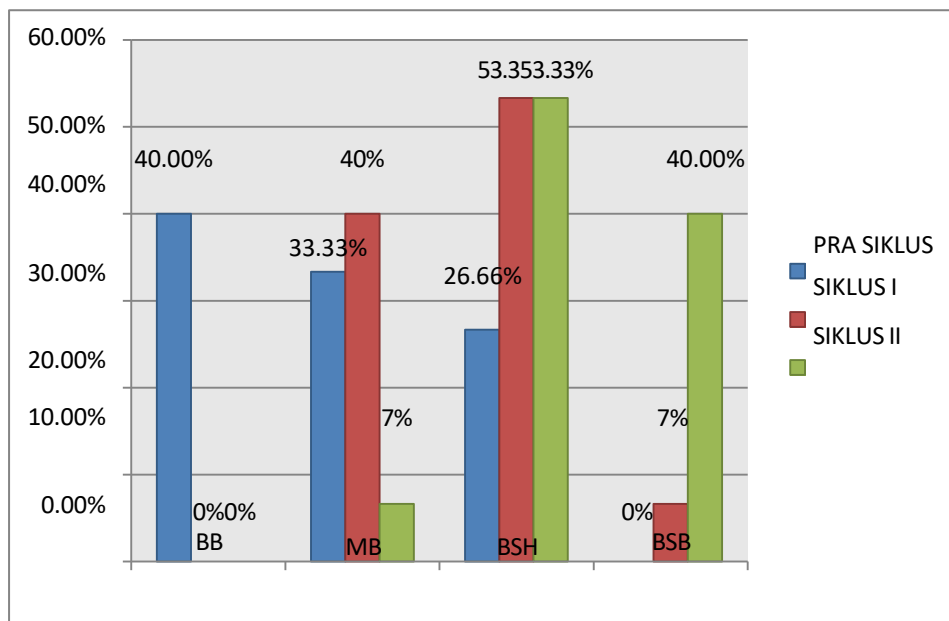
Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa hingga akhir pertemuan pada pra siklus terdapat 6 orang anak (40%) yang tergolong belum berkembang, 5 orang anak (33,33%) yang tergolong mulai berkembang, 4 orang anak (26,66%) yang tergolong berkembang sesuai harapan dan (0%) atau tidak ada anak yang tergolong berkembang sangat baik. Hal ini berarti anak belum mencapai kemampuan menulis huruf hijaiyah bersambung permulaan secara optimal dan peneliti melakukan tindakan pada siklus I.

Setelah dilakukan penelitian pada siklus I, menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menulis huruf hijaiyah bersambung permulaan dibandingkan pada pra siklus. Pada siklus I, terdapat 0 orang anak (0%) yang tergolong belum berkembang, 6 orang anak (40%) yang tergolong mulai berkembang, 8 orang anak (53,33%) berkembang sesuai harapan, dan 1 orang anak (6,66%) yang tergolong berkembang sangat baik. Hal ini dilihat dari hasil pencapaian menulis huruf hijaiyah bersambung huruf hijaiyah anak melalui media kartu huruf yang dilakukan pada siklus I, bahwa kemampuan menulis huruf hijaiyah bersambung huruf hijaiyah meningkat dari pada sebelum melakukan media kartu huruf, namun masih ada anak yang belum berkembang sesuai yang diharapkan guru atau masih kurang optimal. Sehingga peneliti melakukan tindakan selanjutnya yaitu: pada siklus II.

Setelah dilakukan siklus II menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menulis huruf hijaiyah bersambung huruf hijaiyah dibandingkan siklus I. Pada siklus II terdapat 0 orang anak (0%) yang tergolong belum berkembang, 1 orang anak (6,66%) yang tergolong mulai berkembang, 8 orang anak (53,33%) yang tergolong berkembang

sesuai harapan, dan 6 orang anak (40%) yang tergolong berkembang sangat baik.

Dari hasil observasi pada pra siklus, siklus I, dan siklus II, dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



Grafik 4 Kemampuan Menulis huruf hijaiyah bersambung Permulaan Melalui Media Kartu Huruf Siklus II

Berdasarkan grafik diatas, dapat dilihat bahwa pada siklus I, menunjukkan hasil yang diperoleh belum mencapai yang diharapkan, dan pada siklus II sudah ada peningkatan dari siklus sebelumnya dan sudah mencapai sesuai yang diharapkan. Hasil penelitian dan observasi yang dilakukan sampai siklus II menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menulis huruf hijaiyah bersambung huruf hijaiyah melalui media kartu huruf yang dilakukan di Kelas 2 SDN 8 KUALA BATEE memiliki nilai yang sangat positif. Hasil temuan yang diperoleh melalui media kartu huruf, antara lain:

1. Melalui media kartu huruf, anak memperoleh pengalaman belajar yang baik dan menyenangkan dalam belajar menulis huruf hijaiyah bersambung tingkat dasar.
2. Melalui media huruf dapat menyajikan pesan-pesan pendek pada setiap kartu yang disajikan seperti: tulisan huruf hijaiyah yang ada didalam kartu memudahkan anak untuk mengingat pada bentuk-bentuk huruf hijaiyah. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan persentase pada indikator mengenal huruf huruf hijaiyah, menyebut rangkaian huruf, dan menulis huruf hijaiyah bersambung 'iqra/qiroati dan memahami aturan dalam suatu kegiatan.
3. Melalui media kartu huruf suasana dalam kelas tidak merasa tegang dan tertekan

dan melalui media kartu huruf dapat membangkitkan rasa senang dan semangat anak dalam belajar.

Dengan demikian berdasarkan teori diatas dan hasil penelitian yang telah dilakukan terbukti bahwa melalui media kartu huruf dapat meningkatkan kemampuan menulis huruf hijaiyah bersambung permulaan Kelas 2 SDN 8 KUALA BATEE.

KESIMPULAN

Sebelum menggunakan media kartu huruf pada kemampuan Menulis huruf hijaiyah bersambung di Kelas 2 SDN 9 Suoh, maka dapat dilihat kemampuan Menulis huruf hijaiyah bersambung pertemuan pada pra siklus terdapat 6 orang anak (40%) yang tergolong belum berkembang, 5 orang anak (33,33%) yang tergolong mulai berkembang, 4 orang anak (26,66%) yang tergolong berkembang sesuai harapan dan (0%) atau tidak ada anak yang tergolong berkembang sangat baik. Dari data hasil observasi tersebut peneliti langsung melakukan tindakan pada siklus I dan siklus II.

Setelah menggunakan media kartu huruf dalam mengajarkan kemampuan Menulis huruf hijaiyah bersambung permulaan Kelas 1 SDN 11 Siak Kecil pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca huruf hijaiyah dibandingkan pada pra siklus. Pada siklus I terdapat 0 orang anak (0%) yang tergolong belum berkembang, 6 orang anak (40%) yang tergolong mulai berkembang, 8 orang anak (53,33%) berkembang sesuai harapan, dan 1 orang anak (5,88%) yang tergolong berkembang sangat baik. Dari hasil data yang didapat pada siklus I

namun masih belum mencapai hasil yang memuaskan, maka penelitian melanjutkan pada siklus II dengan menggunakan media kartu huruf yang lebih menarik dan bervariasi. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II menunjukkan bahwa pada siklus II terdapat 0 orang anak (0%) yang tergolong belum berkembang, 1 orang anak (6,66%) yang tergolong mulai berkembang, 8 orang anak (53,33%) yang tergolong berkembang sesuai harapan, dan 6 orang anak (40%) yang tergolong berkembang sangat baik.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Adibudin Al Halim dan Wida Nurul Azizah, "*Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Pengenalan Huruf Hijaiyah Menggunakan Metode Qo'idah Baghdadiyah Ma'a Juz 'amma (Turutan) Di Kelas 2A MI Ma'arif NU 01 Tritihkulon Tahun Pelajaran 2015/2016*", Jurnal Tawadhu, Vol.2, No. 1 (2018)
- Abbudin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta:Prenada Media, 2016)
- Ahmad Syahrifudin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis dan Mencintai Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani Press, 2004)

- Dian Siswanti, *"Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Melalui Metode Vakt Dengan Media Plastisin Bagi Anak Tunagrahita Ringan"*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus, Vol. 1, No. 3 (September 2012)
- Fathiyatul Jannah, *"Problematika Pembelajaran Al-Qur'an dan Upaya Pemecahannya Di Smp Muslimin 5 Cibiru Bandung"*, Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam, Vol. 12, No. 2 Maret 2021
- Hinggil Permana, *Meningkatkan Keterampilan Mengenal Huruf Hijaiyah Melalui Metode Utsmani Dan Metode Baghdad*, AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak, Vol. 5, No. 2, September 2019
- Igak. Wardani dan Kuswaya Wihardit, *Penelitian Tindakan Kelas* (Tangerang Selatan, 2017)
- Ima Faizah dan Puspita Handayani, *"Inovasi Media Pembelajaran Al-Qur'an Di TPQ Ar-Rahman Desa Ganggang Panjang"*, Jurnal Pengabdian Masyarakat Ipteks Vol. 5 No.2 (Desember 2019)
- Mohammad Gufron, Rahmawati, *"Ulumul Qur'an Praktis dan Mudah"*(Yogyakarta: Teras, 2013)
- Muhamad Hamdani, *"Penerapan Metode Membaca Al-Qur'an Pada TPA di Kecamatan Amuntai Utara"*, Jurnal Ilmiah Alkalam, Vol. 11, No. 24 (Juli-Desember 2017)
- Muhammad Aly Shabuny, *Pengantar Study Qur'an* (Bandung: Al-Ma'arif, 2008)
- Nova Djangkali, *Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Melalui Metode Permainan Kartu Huruf di TK*, Abdul Salam, Early Childhood Education Indonesian Journal (ECEIJ) (Mei, 2019) 176 – 181 Vol 2 No 3
- Rendy Rinaldy Saputra, Jafar Sodik, dan Cahaya Ningsih, *"Analisis Hubungan Penerapan Metode Ummi Dengan Kemampuan Baca Qur'an Siswa SDIT Khoiru Ummah Liwa"*, Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar, Vol. 1, No. 1 (April 2018)
- Rini Astuti, *"Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Anak Attention DeficitDisorder Melalui Metode Al-Barqy Berbasis Applied Behavior Analysis"*, Jurnal Pendidikan Usia Dini, Vol. 7.No. 2 (November 2013)
- Suyatmi, *Meningkatkan Kemampuan Menulis Huruf Hijaiyah Pada Siswa Kelas 2 SDN 1 Bina Karya Utama Melalui Kegiatan Card Sort*, Prodi Pendidikan Profesi Guru, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Palangka Raya, Vol. 2 No. 2 Oktober 2022
- Titik Indriati, *Permainan Kartu Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Huruf Hijaiyah Bersambung*, ELEMENTARY : Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar Vol 2. No. 3, Juli 2022

- Undang-Undang No 20 tahun 2003, *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2011)
- Arikunto.S. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Departemen Agama RI. 2009.*Al-Qur'an dan Terjemahnya*. CV Media Fitrah Rabbani. H.597
- Depdiknas,2010. Kumpulan pedoman pembelajaran taman kanak-kanak. Jakarta : Ditjen kemendiknas
- Khadijah, 2015 *media pembelajaran anak usia dini* : Medan, perdana publishing
- Khadijah, 2012 *Konsep dasar pendidikan prasekolah* : Bandung, citapustaka
- Media Perintis
- Kartini 2011 *Peningkatan Kemampuan Anak Mengenal Huruf Melalui Metode Bermain Kartu Kata*
- Kurikulum RA/BA/TA, Direktorat Jendral Pendidikan Islam Direktorat Pendidikan Madrasah 2011
- Nurbiana Dhieni,dkk. 2009 *Metode Pengembangan Bahasa* :Jakarta, Universitas Terbuka
- S. Sa'adah. 2006 *Ilmu Tajwid Pedoman Membaca Al-qur'an* : Surabaya, Khazanah Media Ilmu
- Sumartono,2007. *Permainan kreatif untuk anak usia dini*. Jakarta : Gramedia majalah
- Sumartono, sri setiani. 2007. *Permainan kreatif untuk anak usia dini*. Jakarta : Gramedia majalah
- Syaukani, *Metode Penelitian*. Medan: Perdana Publishing, 2015).
- Badru Zaman dan Cucu Eliwati, *Media Pembelajaran Anak Usia Dini* (Bandung: UPI, 2010).
- Tadkirotun Musfiroh, *Cerdas Melalui Bermain*, Jakarta: Gramedia, 2008).